


Pembinaan Akhlak Siswa melalui Metode Pembiasaan di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Yogyakarta

Syarwin Dwi Putra

Agribisnis, Universitas Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

E-mail: syarwindwiputra@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.857>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

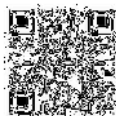
Accepted: 26 May 2025

Kata Kunci:

Pembinaan Akhlak, Metode Pembiasaan, MTs. Ali Maksum Yogyakarta

Keywords:

Moral Development, Habitual Method, MTs. Ali Maksum Yogyakarta



ABSTRACT

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui proses penerapan pembinaan akhlak siswa serta kendala-kendala yang menyebabkan munculnya penyimpangan akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan sudah cukup baik, hal itu terlihat dari beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, namun setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perubahan itu dapat terlihat seperti siswa yang mengikuti kegiatan dan menaati aturan yang diterapkan oleh madrasah, tingkah lakunya mengarah kepada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama yaitu di antaranya berperilaku hormat, disiplin, peduli terhadap sesama, dan murah hati.

This study attempts to determine the process of implementing student moral development and the obstacles that cause moral deviations. This study uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques in this study are: Data reduction, data coding, drawing conclusions. The results of student moral development through the habituation method are quite good, this can be seen from several students who were previously considered to have poor morals, but after moral development through the habituation method, experienced positive behavioral changes. These changes can be seen as students who participate in activities and obey the rules applied by the madrasah, their behavior leads to good things in accordance with religious teachings, including behaving respectfully, disciplined, caring for others, and being generous.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Syarwin Dwi Putra (2025). Pembinaan Akhlak Siswa melalui Metode Pembiasaan di Kelas VIII C MTs. Ali Maksum Yogyakarta, 3(4) 2218-2222. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.857>

PENDAHULUAN

Akhlak memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan pribadi setiap manusia maupun suatu bangsa. Sebagaimana syair berikut: “Sesungguhnya suatu bangsa akan tetap hidup jika memiliki akhlak, jika akhlaknya lenyap maka hancurlah bangsa itu.” Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul yang diutus ketika terjadinya kebobrokan akhlak, kemudian Allah SWT mengutusnyanya untuk menyempurnakan akhlak tersebut menjadi akhlak yang terpuji sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

“Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kesholihan akhlak” (HR. Ahmad)

Pembentukan akhlak siswa tidak hanya bergantung pada teori moral, tetapi membutuhkan pendekatan praktis melalui metode pembiasaan yang sistematis sejak dini (Nurhamzah & Nurdiana, 2023). Akhlak Rasulullah merupakan akhlak yang sesuai dengan isi kandungan al-Qur’an. Di dalamnya

diajarkan tentang kedudukan moral individu manusia baik terhadap kehidupan sosial maupun agamanya. Secara garis besar, al-Qur'an memberikan pedoman hidup dalam mengajarkan cara hidup yang benar dan perilaku manusia dalam bertindak, berpikir, dan merasa sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa pada waktu sekolah salah satunya yaitu masih terdapat siswa yang asik makan di warung ketika waktu belajar sedang berlangsung. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui proses penerapan pembinaan akhlak siswa serta kendala-kendala yang menyebabkan munculnya penyimpangan akhlak.

Alasan peneliti lebih memilih kelas VIII dibanding kelas yang lainnya karena kelas VIII adalah masa transisi dari kelas VII dan ke kelas IX. Masa kelas VIII juga merupakan masa selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru, dan masa ini anak mempunyai banyak masalah kenakalan. Untuk alasan peneliti lebih memilih kelas VIII C daripada kelas VIII yang lainnya karena kelas C merupakan kelas yang siswanya lebih banyak yang hiperaktif dibandingkan kelas VIII yang lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII C MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Dongkelan No. 325, Krpyak Kulon, Panggunharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan antara bulan November 2019 sampai dengan Februari 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain ini mengacu pada prinsip dasar penelitian pendidikan yang menekankan pada interaksi sosial dan konteks alami (Sandu & Sodik, 2015). Maka pada penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi. Adapun pihak yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini, yaitu Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Wali Kelas VIII C, dan beberapa Siswa kelas VIII C MTs. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini mengisyaratkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung.³¹ Dengan cara mengamati dan mencatat, maka peneliti akan mampu memperoleh data yang diinginkan. Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut terlibat dan berada pada kegiatan observasi, maka dalam hal ini peneliti ikut mengamati proses pembelajaran di kelas maupun di tempat lainnya yang menunjang siswa dalam belajar. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan dan hasil pembinaan akhlak siswa yang dapat diamati ketika berada di lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi, tanya jawab, dialog secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan secara langsung untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan. Adapun yang menjadi sasaran fokus wawancara adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru, dan Siswa. Wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun kemudian menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar, maupun elektrik. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk penulisan karya ilmiah ini, yaitu antara lain; gambaran umum MTs. Ali Maksum Krpyak, sejarah berdirinya, aturan terkait pembinaan akhlak, kegiatan yang diadakan, struktur organisasi, sarana-prasarana yang dimiliki, dan lain-lain.

Terdapat tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi berarti menyeleksi, merangkum, dan menyaring hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari pola dan menentukan tema serta membuang data yang tidak penting. Dengan mereduksi data, peneliti mampu mengenali data yang sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan yang telah direncanakan. Melalui reduksi data, peneliti akan menghasilkan ringkasan catatan data yang diteliti di lapangan.

2. Penyajian Data

Menurut Huberman dan Miles, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang beraturan kemudian dapat memberi peluang untuk menarik kesimpulan. Bentuk dari penyajian data dapat menghasilkan uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, dan sejenisnya. Namun bentuk yang biasa digunakan dalam karya ilmiah adalah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam metode analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Proses ini mengarahkan peneliti untuk menetapkan makna data yang telah terkumpul kemudian menentukan hubungan, persamaan dan perbedaan data tersebut.

Adapun teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ditemukan.¹⁷ Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data atau uji kredibilitas dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu;¹⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah ditemukan melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian data yang telah ditemukan sebelumnya tentang pembinaan akhlak dengan melakukan analisis yang sama kepada pendidik dan peserta didik di madrasah sehingga memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran akhlak kelas VIII C dalam hal pembiasaan sebelum dilaksanakan penelitian seperti yang terlihat dari beberapa siswa yang biasa terlambat apel pagi dan mereka juga biasanya singgah di warung yang berada di samping madrasah ketika gerbang sudah ditutup. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang jarang untuk berinfak senin, alasannya karena mereka biasanya langsung menghabiskan uang jajanannya di kantin dan tidak disisihkan untuk diinfakkan.

Berkaitan dengan hasil pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan setelah dilakukan penelitian, dari hasil penelitian di MTS. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan, maka peneliti melihat bahwa sikap dan perilaku siswa kelas VIII C sudah dapat dikatakan baik dan sudah ada perubahan yang mengarah ke hal positif, hal ini terlihat dari sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang diajarkan oleh guru seperti hormat, kedisiplinan, peduli terhadap sesama, dan murah hati, sebagian besar sudah dilaksanakan oleh siswa. Salah satunya ketika peneliti datang ke madrasah, beberapa siswa bersikap hormat dan menyambut dengan penuh senyum, salam, dan sapa. Itu terbukti dari sikapnya yang sopan dan tutur bahasanya yang baik ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dibandingkan ketika dengan teman sebayanya.

Mereka sudah berperilaku baik, terlihat dari pengamatan yaitu sikap hormat yang tercermin dalam perilakunya ketika peneliti menuju ke kelas VIII C, para siswa langsung bersalaman dan mencium

tangan peneliti. Kemudian ketika peneliti melakukan wawancara dengan mereka, mereka menjawab dengan hangat, jujur dan, berani. Meskipun perilaku siswa kelas VIII C beragam, akan tetapi perilaku baik siswa kelas VIII C tercermin dari kedisiplinan dan keikutsertaannya mengikuti seluruh kegiatan dengan tepat waktu dan mematuhi peraturan yang berlaku di madrasah. Di samping itu, para guru termasuk wali kelas VIII C melakukan pembinaan kepada siswa kelasnya dengan penuh kehangatan dan kedekatan sehingga siswa merasa senang.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa hubungan antara siswa kelas VIII C dengan wali kelasnya sudah ada kerja sama yang baik dengan tetap mengontrol para siswa setiap minggunya untuk keberhasilan pembinaan. Peneliti juga melihat terdapat perbedaan sikap dan tingkah laku para siswa kelas VIII C sebelum dilaksanakannya pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan yang diterapkan tersebut dengan sesudah dilaksanakannya. Itu karena setiap guru sudah memberikan keteladannya sebagai model akhlak bagi para siswa, bukan hanya dari sisi kedisiplinan akan tetapi ketika berinteraksi dengan para siswa. Semua berawal dari yang memberikan akhlak atau yang menjadi sebagai model akhlak, meskipun guru menjelaskan tentang akhlak tetapi perilaku guru tersebut tidak berakhlak, maka siswa tidak akan mencapai perubahan dalam berakhlak. Terlihat ketika adaguru yang lewat di depan kelas VIII C, para siswa yang berada di depan pintu seketika langsung menyalami dan mencium tangan guru tersebut.

Seperti juga yang dinyatakan oleh Bapak Kepala Madrasah mengenai guru sebagai model akhlak bagi siswa, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, kalau saya lewat saja sudah tidak ada yang berani, pasti tunduk semua. Bukan karena saya orangnya tipologi pemarah, tapi mereka sudah merasa bahwa di depan ada guru saya, di depan ada murabbi saya, di depan ada murabbi saya, maka saya harus bersikap yang seharusnya sebagai murid. Saya juga tidak pernah marah ke siswa, tapi saya tetap harus tegas. Karena kalau kita memarahi siswa, nanti efeknya akan ke siswa itu sendiri”

Dalam realitas di lapangan, perbedaan di atas dapat terlihat bahwa siswa kelas VIII C sudah menghormati yang lebih tua darinya termasuk bapak dan ibu guru. Contoh perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa yang bernama Rosidul yang dulunya ketika berpapasan dengan guru, dia jarang untuk menyalami dan mencium tangannya, namun setelah sadar bahwa guru juga adalah orang tuanya yang selalu mengajarnya dan memberikan arahan untuk mengarah kepada hal yang baik, secara perlahan dengan melihat sosok keteladanan dari sikap guru dia mengalami perubahan tingkah laku yakni ketika berpapasan dengan guru selalu menyalami dan mencium tangannya, kalau tidak sempat menyalami dan mencium tangan setidaknya tunduk dengan memberi rasa hormat kepada guru.

Dari berbagai pembiasaan yang diterapkan terhadap siswa tersebut, penulis menemukan fakta bahwa kegiatan pembiasaan berjalan dengan baik, karena ada beberapa siswa kelas VIII C di antaranya Sriharia, Bagus, dan Hanif yang sebelumnya sering terlambat untuk salam ceria dan apel pagi, namun setelah aktif mengikuti kegiatan sekolah dengan sadar menerima proses pembinaan dari bapak dan ibu guru selama beberapa bulan, maka secara perlahan terlihat sudah ada perubahan terkait kedisiplinan dan mematuhi aturan yang diterapkan oleh madrasah serta lebih hormat kepada guru. Dalam kesempatan lain, di sela waktu jam istirahat penulis mewawancarai beberapa siswa kelas VIII C, yaitu siswa yang bernama L, A, dan Z mengenai infak senin, mereka mengatakan:

“Iya mas, kami dulu jarang berinfak kalau ada infak senin bahkan uang jajan semuanya dihabiskan di kantin. Namun setelah beberapa bulan kami sadar karena selalu ada dorongan dari bapak dan ibu guru. Ketika kami mulai menyisihkan uang jajan kami untuk berinfak ternyata kami juga ikut senang karena bisa membantu sesama yang tertimpa bencana dan musibah.”

Dari beberapa siswa yang menjadi contoh di atas sudah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan baik pembiasaan kedisiplinan dan kepedulian sosial bagi siswa yang dibalut dengan keteladanan guru sebagai model akhlak sudah sangat baik dan berjalan dengan lancar karena sudah terlihat perubahan tingkah laku yang positif pada beberapa siswa kelas VIII C yang sebelumnya dianggap memiliki akhlak yang kurang bagus, namun setelah mengikuti kegiatan pembiasaan di madrasah secara rutin, sudah ada perubahan tingkah laku yang positif dari diri mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

Pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan terbagi menjadi dua, yaitu pembiasaan kedisiplinan dan pembiasaan kepedulian sosial. Pembiasaan kedisiplinan meliputi salam ceria pagi untuk menyambut kedatangan siswa di madrasah yang akan menciptakan suasana yang penuh dengan kedekatan dan keakraban antara siswa dan guru, apel pagi sebagai media untuk mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar, dan apel siang sebagai evaluasi belajar siswa setiap hari. Sedangkan pembiasaan kepedulian sosial yang meliputi Senin infak atau pengumpulan dana sosial oleh siswa setiap hari Senin dan mengheningkan cipta kepada korban yang tertimpa bencana.

Hasil pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan sudah cukup baik, hal itu terlihat dari beberapa siswa yang sebelumnya dianggap akhlaknya kurang baik, namun setelah dilakukan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan, mengalami perubahan perilaku yang positif. Perubahan itu dapat terlihat seperti siswa yang mengikuti kegiatan dan menaati aturan yang diterapkan oleh madrasah, tingkah lakunya mengarah kepada hal yang baik sesuai dengan ajaran agama yaitu di antaranya berperilaku hormat, disiplin, peduli terhadap sesama, dan murah hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, ungkapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak H. M. Nilzam Yahya, M.Ag., selaku Kepala Madrasah MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta yang telah berkenan menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian, Guru dan staf karyawan serta seluruh siswa-siswi MTs. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, khususnya Bapak Ahmad Nuthqi Hikam, S.S. yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian, dan kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan, dan amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

REFERENSI

- Alfia, S. M., Zukhrufina, H., Mufidati, A., & Habibullah, M. R. (2023). Efektivitas metode pembiasaan akhlak mulia dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 1–10. [https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1057​;contentReference\[oaicite:1\]{index=1}](https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1057​;contentReference[oaicite:1]{index=1})
- Fazira, N., & Abdurrasyid, A. (2023). Strategi guru dalam pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan siswa kelas IX SMP IT Lukmanul Hakim Sei Mencirim Deli Serdang. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 8(1), 45–56. [https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/16316​;contentReference\[oaicite:2\]{index=2}](https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/16316​;contentReference[oaicite:2]{index=2})
- Imam An-Nawawi. (2015). *Riyadhus shalihin (Solihin, Penerj.)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nurhamzah, & Nurdiana, A. (2023). Implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada siswa SMP Al Amanah Cileunyi. *Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan*, 1(1), 1–8. [https://doi.org/10.15575/jkgk.v1i1.556​;contentReference\[oaicite:0\]{index=0}](https://doi.org/10.15575/jkgk.v1i1.556​;contentReference[oaicite:0]{index=0})
- Rofik, M., dkk. (2019). *Panduan penulisan skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN Sunan Kalijaga.
- Sandu, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tim Dosen PAI. (2016). *Bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.